

## BAB III

### HASIL

#### A. Hasil Matrik Sintesis Artikel

**Tabel 3.1 Hasil Tabel Sintesis Artikel**

No	Judul Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan
1.	<p><b>Judul :</b> Pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap nausea pada pasien <i>post</i> operasi <i>sectio caesarea</i> dengan anestesi spinal</p> <p><b>Penulis :</b> Fitri Kurnia Hayati Tahun : 2019 (Hayati, 2019)</p>	<p>mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap nausea pada pasien <i>post</i> operasi <i>sectio caesarea</i> dengan anestesi spinal</p>	<p>Pra-eksperimen dengan pendekatan <i>one grup pretest posttest design</i></p>	<p>Sampel dalam peneltian ini adalah 7 responden</p>	<p>Analisa data menggunakan uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> menunjukkan <i>p-value</i> 0,014 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pemberian aromaterapi peppermint terhadap <i>nausea</i> pada pasien <i>post</i> operasi <i>section caesarea</i> dengan anestesi spinal. Aromaterapi peppermint dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh terhadap <i>nausea</i>, hal tersebut dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk menurunkan <i>nausea</i> pada pasien <i>post</i> operasi <i>section caesarea</i>.</p> <p><b>Kelebihan :</b></p> <p>Pada jurnal ini dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil penelitian bagi profesi keperawatan institusi dan peneliti selanjutnya, peneliti juga menyampaikan pertimbangan intervensi ini untuk bisa diaplikasikan pada asuhan keperawatan dalam menerapkan intervensi komplementer ini serta dengan biaya yang relative murah.</p> <p><b>Kekurangan : -</b></p>

2.	<p>Judul : Pemberian Aromaterapi Jahe Selama 5-10 Menit Menurunkan Keluhan Mual Muntah Pada Pasien Post Seksio Sesarea</p> <p><b>Penulis</b> Nur Intan Hayati (Dirgahayu et al, 2019)</p>	<p>mengetahui efektifitas pemberian aromaterapi jahe terhadap keluhan mual muntah pada pasien post section caesarea.</p>	<p><i>pre-eksperimen</i> dengan <i>one group pretest – posttest</i></p>	<p>menggunakan consecutive sampling dan didapatkan 27 pasien post section caesarea di Rumah Sakit Al Islam Bandung</p>	<p>sebelum pemberian aromaterapi jahe keluhan mual muntah pada responden berada pada kategori mual muntah sedang 17 responden (63%) dan sesudah diberikan aromaterapi jahe sebagian besar kategori mual muntah sedang 19 responden (70,4%). Analisis statistik menggunakan uji <i>Wilcoxon Match Pair Test</i> didapatkan nilai <i>p-value</i> adalah 0,000 (<math>\alpha &lt; 0.05</math>), yang berarti pemberian aromaterapi jahe dalam 5-10 menit dapat menurunkan keluhan mual dan muntah. Jahe memiliki kandungan minyak asitri yang berefek memblokir reflek muntah.</p> <p><b>Kelebihan :</b> Pada jurnal ini dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil penelitian bagi profesi keperawatan institusi dan peneliti selanjutnya, peneliti juga menyampaikan pertimbangan intervensi ini untuk bisa diaplikasikan pada asuhan keperawatan dalam menerapkan intervensi komplementer ini serta dengan biaya yang relative murah.</p> <p><b>Kekurangan :</b> -</p>
3.	<p>Judul : Pengaruh Intervensi Keperawatan Non Farmakologi Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pasien Post Operasi</p> <p><b>Penulis :</b></p>	<p>Mengetahui pengaruh intervensi terapi jahe terhadap mual muntah pasien post operasi</p>	<p>merupakan <i>Randomized Clinical Trial</i> menggunakan metode <i>SingleBlind</i></p>	<p>jumlah sampel 60 responden terdiri dari 30 responden dalam kelompok intervensi dan 30 responden dalam kelompok kontrol.</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan nilai <math>p=0,010</math> yang menunjukkan ada perbedaan yang bermakna/signifikan score mual muntah antara kelompok kontrol dan intervensi. Diskusi : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aromaterapi jahe memberikan pengaruh dalam menurunkan skor mual muntah (PONV) pada pasien <i>post</i> operasi.</p> <p><b>Kelebihan :</b> pada artikel ini dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil penelitiannya dan memberikan saran Perlu dilakukan penyebar</p>

	1. Triana Arisdiani 2. , Ahmad Asyrofi Tahun : 2019 (Arisdiani & Asyrofi, 2019)				luasan informasi dan pengetahuan tentang terapi non farmakologi pemberian aromaterapi jahe sebagai intervensi keperawatan pada manajemen terbaik. Hasil dari penelitian klinis. <b>Kekurangan :</b>
4.	Judul : Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Essential Oil Terhadap Mual Muntah Pasca Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Rskia Sadewa Yogyakarta Penulis : 1. oktavia ratih Fatimah Tahun: 2018 (Fatimah, Oktavia Ratihand Wahyu Ratna, 2018)	Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon essensial oil terhadap mual muntah pasca operasi sectio caesaria dengan spinal anestesi	Eksperimen semua dengan rancangan <i>pre post test</i> dengan kelompok control	Samping dari penelitian adalah 42 responden (21 responden sebagai kelompok intervensi dan 21 responden adalah kelompok control	Hasil analisis menunjukan perbedaan mual muntah pre post antara kelompok intervensi dan kelompok control dengan nilai p 0,043 ( $p < \alpha$ ). kesimpulan ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon essensialoil terhadap penurunan mual muntah pada pasien pasca operasi section caesarea. <b>Kelebihan :</b> Pada jurnal ini dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil penelitian bagi profesi keperawatan institusi dan peneliti selanjutnya , peneliti juga menyampaikan pertimbangan intervensi ini untuk bisa diaplikasikan pada asuhan keperawatan dalam menerapkan intervensi komplementer ini serta dengan biaya yang relative murah. <b>Kekurangan :-</b>
5.	Judul : <i>The Effect Of Mint Extract On The Incidence</i>	Mengetahui Pengaruh Ekstrak Mint pada Insiden	<i>double-blind, randomized, clinicaltrial</i>	92 ibu hamil yang menjalani operasi caesar	Hasil berdasarkan uji-t independen, terdapat hubungan yang signifikan antara dua kelompok dalam hal insiden dan tingkat keparahan mual rata-rata (26,1% dan 52,2%

	<p><i>And Severity Of Nausea And Vomiting After Cesarean Section Under Spinal Anesthesia</i></p> <p>Penulis : Javad Shahinfar Tahun : 2017 (Zeraati et al., 2017)</p>	<p>dan Keparahan Mual dan Muntah setelah Operasi Caesar dengan Anestesi spinal</p>		<p>dengan anestesi spinal</p>	<p>untuk kelompok intervensi dan kontrol, masing-masing; P &lt;0,001) dan muntah (28,9% dan 52,2% pada intervensi dan <i>control</i> kelompok, masing-masing; P &lt;0,001) selama operasi caesar. Namun tidak hubungan yang signifikan secara statistik ditemukan antara kedua kelompok mengenai insiden dan rerata keparahan mual dan muntah 2 dan 4 jam setelahnya Operasi Caesar (P &lt;0,05)</p> <p>Kelebihan : Pada jurnal ini dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil penelitian bagi profesi keperawatan institusi dan peneliti selanjutnya , peneliti juga menyampaikan pertimbangan intervensi ini untuk bisa diaplikasikan pada asuhan keperawatan dalam menerapkan intervensi.</p> <p><b>Kekurangan</b> : tidak ada saran untuk peneliti selanjutnya</p>
6.	<p>Judul :</p> <p><i>The Effect Of Ginger Extract On The Incidence And Severity Of Nausea And Vomiting After Cesarean Section Under Spinal Anesthesia</i></p> <p>Penulis :</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak jahe terhadap kejadian dan beratnya mual dan muntah pasca operasi caesar dengan anestesi spinal</p>	<p><i>In this double-blind randomized clinical trial</i></p>	<p>92 wanita hamil, masing-masing menjalani operasi caesar dengan anestesi spinal, dibagi dalam dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok</p>	<p>Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok dalam hal usia ibu, durasi puasa, durasi operasi, dan faktor perancu (P&gt; 0,05). Menurut uji-t independen, ada hubungan yang signifikan antara kedua kelompok dalam hal kejadian dan skor keparahan rata-rata mual dan muntah selama operasi caesar (P &lt;0,05). Namun, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik yang ditemukan antara kedua kelompok dalam hal kejadian dan skor keparahan rata-rata mual dan muntah dua dan empat jam setelah operasi (P&gt; 0,05)</p>

	Hossein Zeraati Tahun : 2016 (Zeraati et al., 2016)			intervensi mendapat 25 tetes ekstrak jahe dalam 30 cc air, dan kelompok kontrol mendapat 30 cc air satu jam sebelum operasi	<b>Kelebihan</b> : Pada jurnal ini dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil penelitian bagi profesi keperawatan institusi dan peneliti selanjutnya , peneliti juga menyampaikan pertimbangan intervensi ini untuk bisa diaplikasikan pada asuhan keperawatan dalam menerapkan intervensi <b>Kekurangan</b> : tidak terdapat saran bagi peneliti selanjutnya
7.	Judul : <i>Comparing the Effect of Cumin, Peppermint, and Milk of Magnesia on Gastrointestinal Complications after Caesarean Section</i> Penulis : 1.Maryam Tofighi Niaki Tahun : 2016 (Niaki et al., 2016)	Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efek jintan, peppermint dengan magnesium hidroksida (susu magnesia; MOM) tentang komplikasi gastrointestina l operasi caesar.	Uji coba terkontrol <i>double-blind</i> acak	Sebanyak 83 pasien menjalani persalinan sesar non-darurat di Rumah Sakit Imam dipilih secara acak	Tidak ada perbedaan bermakna antara ketiga kelompok menurut kejadian sisi gastrointestinal efek setelah operasi caesar pada interval yang disebutkan. <b>Kelebihan</b> : tabel hasil data penelitian di jelaskan ulang secara narasi <b>Kekurangan</b> : isi jurnal tidak dipaparkan jelas dan kesimpulan kurang dipaparkan
8.	Judul : <i>Essential Oils to Reduce Post operative</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah	Buta ganda terhadap jenis minyak atsiri, subjek	Secara keseluruhan 322 pasien bedah di hari	Aromaterapi menunjukkan signifikan secara statistik (P,.05) penurunan kebutuhan antiemetik untuk mengobati PONV. Kelebihan : tabel hasil data penelitian di jelaskan ulang secara narasi

	<p><i>Nausea and Vomiting</i>  Penulis :  Maxine A. Fearrington  Tahun :  2019  (Fearrington et al., 2019)</p>	<p>menggunakan minyak atsiri produk untuk pasien dewasa mengurangi kebutuhan antiemetik untuk mual dan muntah pasca operasi (PONV).</p>	<p>dilakukan secara acak pilih inhaler hidung yang mengandung peppermint, jahe, atau kombinasi keduanya.  Dosis profilaksis diberikan sebelum operasi, dan selama  Nilai mual pasca operasi dinilai menggunakan skala deskriptif verbal.</p>	<p>yang sama dianalisis</p>	<p>Kekurangan :</p>
--	--	---	--	-----------------------------	---------------------

## B. Hasil Prosedur Penelitian

**Tabel 3.2 Definisi Aromaterapi**

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ isu yang sedang di <i>review</i>
1.	Fitri Kurnia Hayati (2019)	Aromaterapi peppermint yang berupa minyak ini dibuat dari tanaman mint ( <i>Mentha x piperita</i> ) dan memiliki banyak manfaat, antara lain untuk relaksasi, mengurangi nyeri, sebagai antiseptik, sebagai ekspektoran dan membantu dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan saluran pencernaan salah satunya yaitu nausea and vomiting (Sari, 2015)
2.	Nur Intan Hayati (2019)	Jahe merupakan salah satu rempah penting. Rimpangnya sangat banyak manfaatnya, antara lain sebagai bumbu masak, minuman, serta permen dan juga digunakan dalam ramuan obat tradisional. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedang gingerol dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik.
3.	Triana Arisdiani (2019)	jahe zingiberena ( <i>zingirona</i> ), zingiberol, bisabilena, kurkumen, zingiol, flandrena, vitamin A, dapat memblok serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang disintesis pada neuro serotonergis dalam sistem

		<p>saraf pusat dan selsel enterokromafin yang dapat memberikan perasaan nyaman sehingga dapat mengatasi mual muntah (Babu, Sabu, Shiva, Divakaran, &amp; Ravindran, 2011).</p>
4.	Oktavia ratih Fatimah (2018)	<p>Aromaterapi lemon telah banyak digunakan oleh wanita sebanyak 40% untuk meredakan mual muntah dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala seperti mual dan muntah.</p>
5.	Javad Shahinfar (2017)	<p>Daun mint adalah sayuran yang dapat dimakan yang populer; ahli botani memperkenalkan mint sebagai antispasmodik, anti muntah, karminatif, analgesik, dan anti mikroba (Hoffman, 1996). Mint adalah perut tonik yang juga nafsu makan, karminatif, anti septik, anti muntah dan anti diare.</p>
6.	Hossein Zeraati (2016)	<p>Dari tanaman penyembuh ini adalah jahe, yang merupakan sayuran panas yang bisa dimakan, ahli botani memperkenalkan jahe sebagai antispasmodik, antivomiting, karminatif, analgesik, obat antimikroba. Jahe adalah obat penambah nafsu makan, karminatif, antiseptik, antivomitingantidiare lambung tonik. Jahe juga digunakan untuk meredakan dispepsia, perut kembung, bronkitis, sinusitis, batuk yang disebabkan</p>



		oleh kejang, akut sakit perut, sindrom iritasi usus besar, mual, sakit kepala dan migrain
7.	Maryam TofighiNiaki (2016)	Minyak tetap dan esensial, saponin, alkaloid, dan protein yang tersedia dalam biji jintan bertanggung jawab sifat stimulan, karminatif, dan astringennya. Konstituen aktif dari ekstrak jintan (misalnya minyak atsiri dan thymoquinone) telah terbukti mencegah nefrotoksisitas dan hepatotoksisitas yang disebabkan oleh berbagai penyakit. atau paparan bahan kimia berbahaya. Selain kemampuannya meningkatkan respirasi, minyak jintan diketahui memiliki antiinflamasi, analgesik, antipiretik, antimikroba, antihipertensi, dan antineoplastik(anti tumor).
8.	Maxine A. Fearrington (2019)	Aromaterapi adalah paling sering digunakan untuk mengatasi mual, nyeri, insomnia, dan stres atau kecemasan.

**Tabel 3.3 Prosedur pemberian aromaterapi**

No	Penulis dan tahun	Deskripsi Topik/isu yang sedang di <i>review</i>
1.	Fitri Kurnia Hayati (2019)	Cara pemberian minyak esensial dengan cara dihirup, molekul-molekul atsiri dalam minyak tersebut akan terbawa oleh arus turbulen ke langit-langit hidung. Pada langit-langit hidung terdapat bulu-bulu halus (silia) yang menjulur dari sel-sel reseptor ke dalam saluran hidung.
2.	Nur Intan Hayati (2019)	Cara penyembuhan mual dengan aromaterapi dapat dilakukan dengan penghirupan.
3.	Triana Arisdiani (2019)	Penggunaan aromaterapi jahe dalam bentuk rollon untuk menangani masalah mual muntah pasien pos operasi dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pemberian asuhan keperawatan kepada pasien post operasi.
4.	Oktaviaratih (2018)	Setelah itu, responden diberikan aromaterapi <i>lemon essential oil</i> selama 10 menit menggunakan <i>tissue</i> sebanyak 3 tetes yang dihirup 5 cm didepan hidung.
5	JavadShahinfar (2017)	Daun mint adalah sayuran yang dapat dimakan yang populer; ahli botani memperkenalkan mint sebagai antispasmodik, anti muntah, karminatif, analgesik, dan anti mikroba .


6.	HosseinZeraati ( 2016)	Pada kelompok intervensi, 25 tetes tetes oral superginger yang mengandung ekstrak jahe dituang dalam 30 cc air ledeng dalam gelas dan diberi kepada pasien.
7.	Maryam Tofighi Niaki ( 2016)	Minyak tetap dan esensial, saponin, alkaloid, dan protein yang tersedia dalam biji jintan bertanggung jawab sifat stimulan, karminatif, dan astringennya. Konstituen aktif dari ekstrak jintan (misalnya minyak atsiri dan thymoquinone) telah terbukti mencegah nefrotoksisitas dan hepatotoksisitas yang disebabkan oleh berbagai penyakit. atau paparan bahan kimia berbahaya. Selain kemampuannya meningkatkan respirasi, minyak jintan diketahui memiliki antiinflamasi, analgesik, antipiretik, antimikroba, antihipertensi, dan antineoplastik.
8.	Maxine A. Fearrington (2019)	minyak esensial lavender yang dihirup

**Tabel 3.4 Durasi waktu pemberian aromaterapi**

No	Penulis dan tahun	Deskripsi topik
1.	Fitri Kurnia Hayati ( 2019)	Pemberian aromaterapi peppermint selama $\pm$ 15 menit..
2.	Nur Intan Hayati (2019)	Intervensi pemberian Aromaterapi jahe dari gingeressensialoil dengan konsentrasasi 100% dari Giovanni aromatherapy yang dilakukan pengenceran 1:20 tetes dan diberikan selama 5-10 menit, kemudian dilakukan kembali pengukuran tingkat mual muntah (posttest).
3.	Triana Arisdiani ( 2019)	Kelompok intervensi diberikan terapi tambahan berupa aromaterapi jahe dalam bentuk sediaan rollon yang dapat digunakan setiap waktu, dengan cara mengoleskan rollon di bagian leher
4.	OktaviaratihFatimah (2018)	diberikan aromaterapi minyak lemon selama 10menit dengan cara menggunakan <i>tissue</i> , berikan 3 tetes yang dihirup dan pemberiannya 5cm didepan hidung.
5.	Javad Shahinfar (2017)	Pada kelompok intervensi, 25 oral tetes Spearmint ditambahkan ke dalam 30 cc air ledeng segelas dan diberikan kepada pasien. Kelompok kontrol terima 30 cc air ledeng dalam gelas.

6.	Hossein Zeraati ( 2016)	Setelah penjelasan lengkap metode proyek itu diberikan kepada pasien dan persetujuan tertulis diperoleh satu jam sebelum dibius selama operasi caesar.
7.	Maryam Tofighi Niaki ( 2016)	Kedua obat herbal diencerkan (40 tetes dalam air ledeng 30 cc) dan diberikan pada tiga interval 20 menit .
8.	Maxine A. Fearrington (2019)	-

**Tabel 3.5 Standar Oprasional prosedur**

	<b>SOP PEMBERIAN AROMATERAPI INHALASI</b>
Pengertian	Aromaterapi adalah salah satu praktik keperawatan koplementer yang menggunakan minyak ensensial yang diekstra dari sumber herbal (daun, bunga, kulit kayu, buah-buahan dan akar) yang di pekatkan.
Tujuan	Pemberian aromaterapi bertujuan mengurangi mual muntah, meningkatkan relaksasi dan kenyamanan.
Sasaran	a. Indikasi Pasien yang mengalami mual dan muntah. b. Kontra indikasi

	Pasien yang mempunyai alergi terhadap bahan-bahan yang digunakan untuk minyak esensial.
Persiapan Alat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minyak aromaterapi jenis inhalasi</li> <li>2. Kapas/kassa/sapu tangan/tissue</li> </ol>
Prosedur	<p><b>TAHAP PERSIAPAN</b></p> <p>a. Tahap Pra interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. validitas nama klien</li> <li>2. pastikan tindakan yang dilakukan sesuai dengan indikasi</li> <li>3. siapkan alat dan bahan habis pakai sesuai kebutuhan</li> </ol> <p><b>TAHAP ORIENTASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyapa pasien, memberikan salam, dan memperkenalkan diri.</li> <li>2. Menjelaskan maksud dan tujuan dari prosedur tindakan.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan kepada pasien</li> <li>4. Berikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya</li> </ol> <p><b>TAHAP KERJA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cuci tangan</li> <li>2. Jaga privasi pasien</li> <li>3. Mengatur posisi pasien nyaman mungkin</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mendekatkan alat-alat yang diperlukan</li> <li>5. Meneteskan aromaterapi sebanyak 2-3 tetes ke tisu atau sapu tangan atau bola kapas dengan jarak 20-30 cm</li> <li>6. Menganjurkan pasien untuk menghirup aromaterapi selama 10-20 menit.</li> <li>7. Pasien menghirup aromaterapi pada tisu atau sapu tangan atau bola kapas sebanyak 3 kali pernafasan dan diulangi lagi selama 5 menit jika ibu masih merasakan mual muntah</li> <li>8. Setelah terapi selesai rapihkan alat dan tur posisi nyaman pasien</li> <li>9. Mencuci tangan</li> <li>10. Lafazkan hamdalah</li> <li>11. Beritahu pasien tindakan yang dilakukan telah selesai</li> </ol> <p><b>TAHAP TERMINASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kaji respon klien setelah diberikan tindakan</li> <li>2. berikan feedback positif kepada klien</li> <li>3. lakukan kontrak untuk kegiatan selanjutnya</li> <li>4. bereskan alat</li> <li>5. cuci tangan</li> <li>6. catat hasil evaluasi dan pelaksanaan tindakan berkas rekam medis klien.</li> </ol>
--	--

